



**KENDALA GURU IPS DALAM MENGAJAR MATERI KONDISI
GEOGRAFIS INDONESIA KURIKULUM 2013 DI SMP
NEGERI/SWASTA SE-KABUPATEN KUDUS
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Rustiana Anggreini

3201412093



**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 - Maret - 2017

Pembimbing I



Drs. Sunarko, M.Pd.
NIP. 19520718 198003 1 003

Pembimbing II

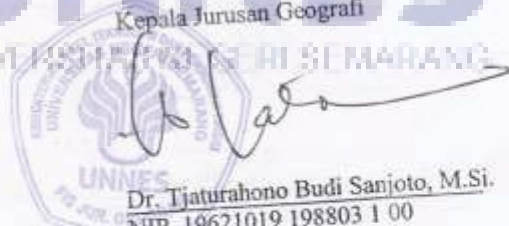


Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP. 19621019 198803 1 002

Mengetahui,
UNNES

Kepala Jurusan Geografi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP. 19621019 198803 1 00

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang dan disahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 8 Mei 2017

Penguji I

Wahyu Setyaningsih, ST., MT.
NIP. 197912222006042001

Penguji II

Dr. Tjaturahono BS, M.Si.
NIP. 196210191988031002

Penguji III

Drs. Sunarko, M.Pd.
NIP.195207181980031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

 **UNNES**
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA.
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 8 Mei 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rustiana Anggreini', written over a light blue rectangular background.

Rustiana Anggreini

NIM. 3201412093

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap“
(QS. Al-Insyirah,6-8)
2. “Jika seseorang bepergian dengan tujuan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan menjadikan perjalanannya bagaikan perjalanan menuju surga”
(Nabi Muhammad SAW)
3. “Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia” (Nelson Mandela)

Persembahan:

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tuaku Bapak Sujono dan Ibu Sutinah yang selalu mendoakan, membimbing, serta selalu memberikan semangat.
2. Kakakku Adie Sandi dan adekku Zuhul Akhyar yang selalu menyemangati tiada henti
3. Sahabatku di Pendidikan Geografi 2012
4. Almamater

SARI

Rustiana Anggreini. 2017. *Kendala Guru IPS dalam Mengajar Materi Kondisi Geografis Indonesia Kurikulum 2013 di SMP Negeri/Swasta Se-Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Drs. Sunarko, M.Pd. dan Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

Kata Kunci: Kendala, Kurikulum 2013, Materi IPS

Di sekolah pada umumnya guru-guru IPS yang tersedia adalah dari disiplin ilmu yang beragam, mulai dari geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah.. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan menyatakan bahwa guru mengalami kendala dalam pergantian kurikulum 2013 dikarenakan kurikulum ini belum maksimal dalam sosialisasi yang dilakukan sehingga guru masih mengalami kebingungan terutama dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain kurangnya sosialisasi yang dilakukan guru juga mengalami kendala penguasaan materi kondisi geografis Indonesia karena guru yang berlatar belakang berbeda-beda. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kendala yang muncul serta upaya untuk menghadapi kendala.

Populasi dalam penelitian berjumlah 10 guru di 6 SMP Negeri/Swasta se-Kabupaten Kudus. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sementara untuk analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dari 10 responden penelitian pada indikator perencanaan pembelajaran kendala yang paling banyak muncul pada kelengkapan instrumen pembelajaran 80% terkendala, kendala pada penulisan indikator pembelajaran 60% mengalami kendala dan pada penulisan tujuan pembelajaran 60% terkendala. Selanjutnya pada variabel pelaksanaan pembelajaran kendala paling banyak muncul adalah kesiapan guru dengan kurikulum 2013 sebesar 60% terkendala, 60% guru mengalami kendala dalam sosialisasi kurikulum 2013, 53% guru mengalami kendala dalam penguasaan materi dan 60% guru mengalami kendala dalam pembuatan evaluasi dan pengayaan. Sehingga saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu MGMP mapel IPS diharapkan melakukan sosialisasi terkait kurikulum 2013 yang masih dirasa kurang oleh guru dalam melaksanakan kurikulum 2013, guru yang terkendala dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diharapkan mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan bertanya dengan teman sesama guru.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah –Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ KENDALA GURU IPS DALAM MENGAJAR MATERI KONDISI GEOGRAFIS INDONESIA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI/SWASTA SE-KABUPATEN KUDUS TAHUN AJARAN 2016/2017”, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari pihak-pihak terkait. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada Drs. Sunarko, M.Pd., sebagai dosen pembimbing pertama yang dengan sabar dan ketekunan telah memberikan arahan dalam akhir penyusunan skripsi dan Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., sebagai dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi dan bimbingan hingga akhir penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga saya berikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian.

4. Wahyu Setyaningsih, ST, MT., Penguji skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan serta saran perbaikan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus, terima kasih atas data yang diberikan dalam penelitian ini.
6. Seluruh Kepala sekolah SMP N 1 Kudus, SMP N 2 Kudus, SMP N 3 Kudus, SMP Masehi Kudus, SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dan SMP N 1 Kaliwungu
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Geografi, terima kasih untuk ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya.

Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu dan rekan-rekan semua mendapatkan balasan dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca semua.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 8 Mei 2017


Rustiana Anggreini

NIM. 3201412093

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Teoritis	11
1. Kendala	11
2. Kurikulum 2013	20

3. Pembelajaran IPS.....	22
4. Guru.....	24
5. Kondisi Geografis Indonesia.....	42
B. Penelitian Relevan.....	55
C. Kerangka Berfikir.....	57

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	60
B. Populasi Penelitian.....	60
C. Sampel dan Teknik Sampling.....	61
D. Variabel Penelitian.....	62
E. Metode Pengumpulan Data.....	63
F. Metode Analisis Instrumen.....	64
G. Metode Analisis Data.....	65

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
1. Lokasi Penelitian.....	67
2. Gambaran Umum SMP.....	68
3. Latar Belakang Pendidikan Guru.....	70
4. Kelompok Umur Guru.....	70
5. Pengalaman Mengajar Guru.....	71
6. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	72
7. Pengalaman Sosialisasi.....	74
B. Hasil Penelitian.....	75
1. Perencanaan Pembelajaran.....	75
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	85
C. Pembahasan.....	101

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan..... 111
B. Saran..... 112

DAFTAR PUSTAKA..... 113

LAMPIRAN..... 115



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penulisan Silabus	29
Tabel 2.2 Penulisan Identitas RPP	31
Tabel 2.3 Penulisan Perumusan Indikator dalam RPP	33
Tabel 2.4 Rumus ABCD	34
Tabel 2.5 Penulisan Tujuan Pembelajaran dalam RPP	34
Tabel 2.6 Penulisan Materi ajar dalam RPP	35
Tabel 2.7 Penulisan Sumber ajar dalam RPP	36
Tabel 2.8 Penulisan Media pembelajaran dalam RPP	37
Tabel 2.9 Penulisan Model Pembelajaran dalam RPP	39
Tabel 2.10 Penulisan Skenario Pembelajaran dalam RPP	40
Tabel 2.11 Penulisan Instrumen Penilaian	42
Tabel 2.12 Penelitian Relevan	53
Tabel 3.1 Lokasi Penelitian	60
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	61
Tabel 4.1 Lokasi Penelitian	68
Tabel 4.2 Latar Belakang Pendidikan Guru	70
Tabel 4.3 Kelompok Umur Guru IPS SMP Negeri/Swasta di Kabupaten Kudus	71

Tabel 4.4	Pengalaman Kerja Guru Mengajar IPS.....	71
Tabel 4.5	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	73
Tabel 4.6	Sosialisasi Kurikulum 2013	75
Tabel 4.7	Indikator Perencanaan Pembelajaran	77



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Pergerakan Lempeng di Indonesia	45
Gambar 2.2 Bentuk Gunung api.....	46
Gambar 2.3 Peta Fisiografis Indonesia	51
Gambar 2.4 Persebaran Flora dan Fauna Menurut Wallacea dan Webber	55
Gambar 4.1 Peta Persebaran Lokasi Penelitian.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Silabus	116
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	118
Kisi-kisi Angket Perencanaan	134
Angket Perencanaan	135
Pedoman Penskoran	136
Kisi-kisi Instrumen Wawancara	138
Instrumen Wawancara.....	139
Transkrip Wawancara.....	140
Rekap Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	159
Hasil Perencanaan Pembelajaran	160
Persentase Perencanaan Pembelajaran	161
Hasil Perencanaan dalam Diagram	162
Rekap Hasil Wawancara Pelaksanaan	164
Persentase Pelaksanaan Pembelajaran	165
Hasil Wawancara dalam Diagram.....	166
Surat-surat Penelitian	168
Dokumentasi	173



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sektor yang dapat menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Pendidikan juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia untuk memiliki kemampuan berfikir, bertindak, berkembang serta dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan apa yang dicantumkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Di Indonesia pendidikan mempunyai kendala-kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan, keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata serta kualitas guru. Menurut UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) tentang kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia merupakan negara yang menempati urutan ke 10 dari 14 negara. Sedangkan pada kualitas para guru, Indonesia menempati urutan ke 14 dari 14 negara berkembang.

Kualitas dari guru di Indonesia sendiri dapat diukur berdasarkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi ini meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial serta

kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi ini harus berjalan beriringan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Kompetensi ini biasanya didapat dan dikembangkan oleh calon guru saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi khususnya jurusan kependidikan.

Di tengah kemajuan IPTEK yang terus berkembang, kompetisi dalam berbagai bidang tentu tidak dapat dihindarkan. Hanya bangsa yang memiliki pengetahuan tinggi yang mampu bersaing di dalam derasnya globalisasi. Terlebih lagi jika menyadari bahwa kemajuan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari sumber daya alamnya saja, melainkan sumber daya manusia juga memberikan peran besar dalam pembangunan suatu bangsa. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan menjadi sebuah keharusan di lingkungan pendidikan.

Di dalam lingkungan pendidikan terdapat kurikulum yang mengatur keberhasilan dalam suatu pendidikan. Di Indonesia sendiri sudah beberapa mengalami perubahan kurikulum, dimana bertujuan untuk menyesuaikan perkembangan dan kemajuan zaman guna mencapai hasil maksimal. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran di sekolah.

Perubahan kurikulum yang ada menjadikan guru mengalami kendala dalam proses belajar-mengajar. Menurut Kurniasih (2014:6) dari sekian banyak perubahan yang terjadi tentu saja mengalami cacat dalam pengimplementasian kurikulum tersebut, hal ini bisa saja terjadi karena

kurangnya keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang di emban dan dilaksanakan.

Di sekolah pada umumnya guru-guru IPS yang tersedia adalah dari disiplin ilmu yang beragam, mulai dari geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah bahkan tidak jarang dijumpai guru dengan latar belakang yang lain. Tentu saja dengan latar belakang yang beragam ini guru terkadang memiliki kesulitan dalam proses pengajaran di kelas. Misalnya mereka yang memiliki latar belakang geografi kurang memiliki kemampuan yang optimal pada ekonomi dan sejarah, begiupun sebaliknya.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus jumlah dari guru IPS SMP negeri dan swasta berjumlah 140 guru yang tersebar di 47 sekolah. Dari jumlah tersebut guru IPS yang pendidikan terakhirnya geografi/pendidikan geografi hanya ada 24 guru selebihnya berasal dari berbagai disiplin ilmu lain sehingga dimungkinkan dalam pembelajaran materi yang berhubungan dengan mata pelajaran geografi di kelas, guru IPS mengalami kendala dalam pembelajaran materi tersebut.

Selain itu berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan menyatakan bahwa guru mengalami kendala dalam pergantian kurikulum 2013 dikarenakan kurikulum ini belum maksimal dalam sosialisasi yang dilakukan sehingga guru masih mengalami kebingungan terutama dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian dalam kurikulum 2013 ini terdapat pendekatan saintifik, dimana pendekatan saintifik dalam kurikulum

2013 diberlakukan kepada semua mata pelajaran untuk semua jenjang. Penerapan pendekatan saintifik tentu dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan tersendiri, terutama pada mata pelajaran non eksak seperti mata pelajaran IPS.

Selama ini pendekatan saintifik identik digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memang membutuhkan tahapan-tahapan seperti mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan melalui praktikum di laboratorium atau praktik di lapangan. Sedangkan, mata pelajaran IPS lebih sering diajarkan secara tradisional yaitu dengan metode hafalan.

Oleh sebab itu, guru mengalami kendala dalam mengajar dalam hal ini mengajar materi kondisi geografis Indonesia dimana keseluruhan materinya adalah berupa materi pengamatan dan analisis sehingga dimungkinkan guru yang berlatar belakang bukan lulusan pendidikan geografi mengalami kendala dalam mengajar sub materi ini, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru IPS di SMP menggunakan kurikulum 2013, faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu (1) kesiapan guru dengan kurikulum 2013, (2) kurang sosialisasi kurikulum 2013, (3) kurang memahami konsep saintifik, (4) kendala guru dalam menggunakan sumber belajar, (5) kendala guru dalam menggunakan metode mengajar, (6) kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran, (7) kendala penguasaan materi dan (8) kendala dalam pembuatan lembar pengayaan dan evaluasi. Oleh karena permasalahan tersebut, maka peneliti mengajukan judul penelitian berjudul “Kendala Guru IPS

dalam Mengajar Materi Kondisi Geografis Indonesia Kurikulum 2013 di SMP Negeri/Swasta Se-Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka rumusan masalah yang diangkat adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS menggunakan kurikulum 2013 di SMP negeri/swasta se-Kabupaten Kudus tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia menggunakan kurikulum 2013 di SMP negeri/swasta se-Kabupaten Kudus tahun ajaran 2016/2017?
3. Kendala apa yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia menggunakan kurikulum 2013 di SMP negeri/swasta se-Kabupaten Kudus tahun ajaran 2016/2017?
4. Bagaimana upaya guru IPS dalam menghadapi kendala mengajar materi kondisi geografis Indonesia kurikulum 2013 di SMP negeri/swasta se-Kabupaten Kudus tahun ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPS menggunakan kurikulum 2013 di SMP negeri/swasta se-Kabupaten Kudus tahun ajaran 2016/2017.

{

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan kurikulum 2013 di SMP negeri/swasta se-Kabupaten Kudus tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru IPS dalam mengajar materi kondisi geografis Indonesia menggunakan kurikulum 2013 di SMP negeri/swasta se-Kabupaten Kudus tahun ajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam menghadapi kendala pembelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia menggunakan kurikulum 2013 di SMP negeri/swasta se-Kabupaten Kudus tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan tentang kendala guru IPS khususnya yang berhubungan dengan pengajaran materi kondisi geografis Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti untuk melatih menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan nyata.
- b. Bagi guru untuk mengetahui dan memahami tentang kendala yang dihadapi sehingga dapat membuat upaya peningkatan.

{

E. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti sehingga jelas batas-batasnya. Selain itu untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran judul skripsi, maka dibutuhkan batasan istilah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Di dalam penelitian ini pembelajaran dimulai dengan adanya perencanaan, perencanaan merupakan rangkaian rencana pembelajaran yang disusun oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.

b. Kendala

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala yang dikaji dalam penelitian ini meliputi : (1) kesiapan guru dengan kurikulum 2013, (2) kendala sosialisasi tentang kurikulum 2013, (3) kendala dalam pemahaman konsep saintifik (4) kendala guru dalam penggunaan sumber belajar (5) kendala guru dalam penggunaan metode mengajar, (6) kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran, (7) kendala guru dalam penguasaan materi, (8) kendala dalam pembuatan lembar pengayaan dan evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara dan dokumentasi selama penelitian.

c. Guru IPS

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan guru IPS adalah seorang pendidik yang mengajar mata pelajaran IPS materi kondisi geografis Indonesia di SMP negeri/swasta se-Kabupaten Kudus menggunakan kurikulum 2013 yang berjumlah 10 responden.

d. Kurikulum 2013

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Di dalam penelitian ini kurikulum 2013 yang dimaksud adalah suatu alat untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang menekankan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

e. Sekolah SMP Negeri/Swasta

Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya berada di lingkup sekolah menengah pertama yang berstatus negeri maupun swasta. Sekolah yang dijadikan objek penelitian ini hanya sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 yang berjumlah 6 sekolah yang tersebar di 2 kecamatan yaitu Kecamatan Kota dan Kecamatan Kaliwungu.

f. Materi Kondisi Geografis Indonesia

Pada penelitian ini materi kondisi geografis Indonesia yang dikaji meliputi: bentuk proses alam endogen yang menyebabkan terjadinya bentuk muka bumi Indonesia berupa tenaga endogen dan eksogen, kondisi geologi yang menyebabkan letak astronomis dan geografis Indonesia, membedakan tipe gunungapi menurut bentuknya, menjelaskan karakteristik dataran tinggi, rendah, serta pegunungan, dan keadaan geologi yang berpengaruh pada keadaan flora dan fauna di Indonesia yang beragam.

g. Upaya Menghadapi Kendala

Upaya dalam penelitian ini merupakan serangkain cara yang digunakan oleh guru dalam menghadapi kendala dalam pembelajaran yang meliputi: (1) upaya guru dalam kesiapan kurikulum 2013, (2) upaya guru dalam menghadapi kurangnya sosialisai, (3) upaya guru dalam memahami konsep saintifik (4) upaya guru dalam menggunakan sumber belajar (5) upaya guru dalam menggunakan metode mengajar, (6) upaya guru dalam penggunaan media pembelajaran, (7) upaya guru dalam penguasaan materi kondisi geografis Indonesia, (8) upaya dalam pembuatan lembar pengayaan dan evaluasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kendala

1. Pengertian Kendala

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) kendala adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Kendala cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Di dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar. Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto (2009:7), hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Kendala Guru

Kualitas para pendidik dapat diketahui dari tingkat profesionalisme mereka dalam merealisasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas mengajar peserta didik. Guru rata-rata kesulitan mengadakan inovasi-inovasi pembelajaran di sekolah diakibatkan oleh berbagai kendala. Menurut Hadisoeparto dalam Yulianti (2015:14) kendala ataupun kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai oleh adanya hambatan dalam mencapai suatu tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih keras untuk dapat mengatasinya.

Kesulitan dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan tertentu bagi seorang guru dalam kegiatan mengajarnya untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai. Hambatan itu mungkin disadari maupun tidak disadari oleh seorang guru, baik bersifat psikologis, sosiologis, atau fisiologis dalam proses mengajar. Dengan demikian seorang guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran akan menghambat tercapaian hasil belajar siswa, sehingga prestasi yang dicapai siswa akan dibawah yang seharusnya.

Tugas guru bukan hanya mengajar, dalam arti memberi materi saja tetapi juga guru berperan sebagai perencana, pelaksana dan elevator pembelajaran yang memerlukan keahlian, kemahiran untuk melakukan tugas sebagai guru. Peran guru sebagai perencana pendidikan, sebelum memulai proses belajar mengajar guru berkewajiban untuk menyusun program

pengajaran berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sekaligus bentuk dan teknik evaluasi yang akan dilaksanakan.

Secara umum ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu: faktor internal (yang datang dari individu itu sendiri) dan faktor eksternal (yang datang dari luar individu itu sendiri seperti sarana prasarana, kondisi sekolah/lembaga dan lain sebagainya). Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menurut Hadisoeparto (2015:16) yaitu :

1. Tidak menguasai materi pelajaran, akhirnya banyak pokok bahasan yang tidak diajarkan.
2. Latar belakang pendidikan, kebanyakan guru tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
3. Tidak menguasai metode pembelajaran dan tidak menggunakan alat peraga.
4. Keterbatasan alokasi waktu.
5. Kurangnya dana, sehingga fasilitas yang seharusnya dimiliki tidak memadai terutama pada alat peraga, buku, alat, pendidikan dan sebagainya.
6. Kurangnya minat siswa pada mata pelajaran IPS dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Kesulitan guru bukanlah sesuatu yang harus dibiarkan dan dilupakan, tetapi harus diakui sebagai salah satu proses dalam penyempurnaan pengajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Menurut

Winarno (2004:47) ada delapan bagian kesulitan yang biasa dialami oleh guru yaitu:

1. Kesulitan dalam melayani setiap perbedaan individu dari peserta didik

Setiap siswa mempunyai karakter dan kemampuan berfikir yang berbeda-beda, guru harus menangkap dan melayani perbedaan itu dengan bersikap sadar akan perbedaan dan sabar menyikapi perbedaan.

2. Kesulitan dalam menemukan metode pengajaran

Setiap materi mempunyai pembahasan yang berbeda-beda sehingga memerlukan metode yang berbeda-beda pula, hal tersebut bertujuan agar pembelajaran atau indikator dapat tercapai, guru terkadang kurang mampu dan cermat dalam menggunakan metode yang harus diterapkan.

3. Kesulitan dalam menanamkan motivasi pada peserta didik

Guru harus bisa memahami kondisi siswa yang kurang berminat dalam pelajaran, sehingga dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran yang diajarkan.

4. Kesulitan membimbing belajar.

5. Kesulitan dalam menetapkan pelajaran yang cocok bagi siswa

6. Kesulitan memperoleh bahan bacaan dan alat pengajaran.

7. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi

Menentukan alat evaluasi ini guru diharuskan memahami tingkat kemampuan siswa agar dapat mengarah kepada kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurangnya pemahaman guru terhadap tingkat kemampuan siswa akan sulit dalam menentukan alat evaluasi.

Sedangkan menurut Dwi Linda (2015:45) dalam penelitian yang dilakukan menyatakan pergantian kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 guru akan mengalami kendala dalam mengajar materi IPS. Kendala atau hambatan tersebut diantaranya yaitu:

a. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan kurikulum 2013

Kurangnya pelatihan dan sosialisasi oleh pemerintah tentang pergantian menggunakan kurikulum 2013 dianggap sebagai kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas. Dengan kurangnya sosialisasi ini pendidik masih merasa kesulitan. Kurangnya sosialisasi kurikulum 2013 menyebabkan para pendidik dan pengajar tidak memahami dan mengerti isi dan tujuan kurikulum yang akan diterapkan.

b. Penggunaan sumber pembelajaran

Sumber belajar digunakan sebagai alat untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Penentuan sumber belajar dapat disesuaikan pada kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru dan sarana prasarana yang ada di sekolah. Pemilihan sumber belajar yang baik adalah yang dapat membantu siswa lebih mudah menerima pelajaran, lebih intensif dan merangsang siswa untuk menunjukkan potensi yang dimiliki.

Di dalam penggunaan sumber belajar guru masih merasa terkendala, misalnya ketersediaan buku penunjang IPS menggunakan kurikulum 2013 yang masih terbatas, sehingga guru membutuhkan referensi lain.

c. Penggunaan metode pembelajaran

Cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada siswa itulah suatu metode mengajar guru. Antara guru yang satu dengan guru yang dalam penyampaian materi yang sama kepada siswa dapat menggunakan metode yang berbeda-beda. Kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga metode ceramah sudah tidak lagi menjadi metode yang paling dominan dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan metode yang tidak sesuai terkadang menjadi faktor kendala guru untuk memulai pembelajaran di kelas.

d. Penggunaan media pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (1994:18) penggunaan media berfungsi untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, memperjelas pengertian, memberikan pengalaman yang menyeluruh. Menentukan media pembelajaran yang sesuai berdasarkan materi yang diajarkan menjadi kendala guru dalam pembelajaran, guru yang mengalami kendala dapat dikarenakan kesalahan saat memilih media yang sesuai untuk mengajar materi tertentu sehingga guru mengalami kendala/hambatan.

e. Penguasaan materi

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 seorang guru harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya antara lain : Pertama, kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kedua, kompetensi kepribadian, yaitu memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan

peserta didik. Ketiga, kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Keempat, kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

Penguasaan materi merupakan bagian dari kompetensi profesional seorang guru, dimana dalam penguasaan materi keberhasilan suatu pembelajaran dapat dinilai.

3. Upaya Guru Menghadapi Kendala

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses pengajaran. Dimana di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Wijaya Kusumah dalam Asmani Ma'mur Jamal (2009:21) sosok guru idola adalah sosok guru yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan kepada siswa. Untuk dapat menjadi seorang guru yang menjadi teladan guru perlu mengembangkan kreativitas pada anak didiknya. Menurut Asmani Ma'mur Jamal (2009:26) menamakan guru kreatif sebagai *teacher scholar* dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai keingintahuan yang tinggi (*curiosity*)

Selalu mempelajari atau mencari tahu tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya.

- 2) Setiap hal dianalisis dulu, kemudian disaring, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti lalu diendapkan dalam “gudang pengetahuannya”.

3) Memiliki intuisi yang tajam yaitu kemampuan bawah sadar yang menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide baru.

Selain itu menurut Asmani Ma'mur Jamal (2009:113) upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menghadapi kendala pembelajaran juga perlu ditingkatkan dengan cara sebagai berikut :

1. Mengikuti diklat, pelatihan, seminar, dan pertemuan keguruan

Menurut PP No 101 Tahun 2000 tentang pendidikan dan pelatihan jabatan negeri sipil dalam peraturan dijelaskan manfaat diklat dan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara operasional dengan didasari kepribadian etika pegawai negeri sipil sesuai dengan instansi, menciptakan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa, menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola berpikir dalam melaksanakan tugas pemerintahan dengan baik.

2. Mengembangkan tujuan pembelajaran, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Tujuan dari pengembangan tujuan pembelajaran, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah untuk memudahkan guru dalam menyusun tujuan pembelajaran, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana dalam menyusun tersebut terdapat kesinambungan satu dengan yang lainnya.

3. Menguasai materi pelajaran secara mendalam

Menguasai materi pelajaran adalah syarat utama menjadi guru yang ideal. Dengan menguasai materi, kepercayaan diri terbangun dengan baik, tidak ada rasa was-was, dan bimbang terhadap pertanyaan yang dilontarkan murid. Guru yang ideal adalah guru yang mengajar materi pelajaran yang menjadi bidang, bakat dan spesialisnya.

4. Mempunyai wawasan luas

Selalu ada hal baru yang disampaikan oleh guru merupakan daya tarik murid yang bisa menggugah semangatnya mengikuti pelajaran. Dengan demikian, keterangan guru akan membekas di hati murid-muridnya. Membaca artikel, majalah, koran, internet juga sangat bermanfaat bagi seorang guru.

5. Berinovasi dengan media dan metode pembelajaran

Pembelajaran di kelas menggunakan media dan metode yang berinovasi setiap materi akan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Media dan metode yang berinovasi akan memudahkan guru dalam pembelajaran di kelas.

6. Mampu menggabungkan teori dan praktik

Praktik diperlukan sebagai media menurunkan, mengedepankan, dan melekatkan pemahaman materi pada peserta didik. Dengan praktik siswa akan terdorong untuk mengembangkan materi yang disampaikan.

7. Mengembangkan alat evaluasi yang variatif

Untuk memantau belajar siswa penting sekali untuk melakukan suatu penilaian maupun evaluasi. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk mengukur sejauh mana materi yang telah dipahami oleh siswa adalah

melakukan *pre test* dan *post test*. Kegiatan ini merupakan kegiatan evaluasi guru dalam mengelola kelas khususnya pada aspek hasil. Pengembangan alat evaluasi yang bervariasi menjadikan guru mudah dalam mengukur kemampuan peserta didiknya.

B. Kurikulum 2013

Secara normatif, Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 : Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum-2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Di dalam Kurikulum 2013, pendidikan ditekankan untuk membentuk manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif. Kurikulum 2013 dalam pengembangannya tersebut terdapat sejumlah keunggulan esensial, yaitu :

1. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berpusat pada peserta didik.

2. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang mendasari pengembangan kemampuan siswa.
3. Terdapat bidang studi dan mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan. (Mulyasa, 2013: 164).

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada prinsip-prinsip kejujuran yang mengedepankan aspek-aspek berupa pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*) sebagai berikut :

1) Pengetahuan

Untuk aspek pengetahuan pada kurikulum 2013, masih serupa dengan aspek di kurikulum yang sebelumnya, yakni masih pada penekanan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran. Nilai dari aspek pengetahuan bisa diperoleh juga dari ulangan harian, ujian tengah/akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. Pada kurikulum 2013 tersebut, pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya.

2) Keterampilan

Keterampilan merupakan aspek baru yang dimasukkan dalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang *skill* atau kemampuan. Misalnya adalah kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi/bermusyawarah, membuat berkas laporan, serta melakukan presentasi. Aspek keterampilan sendiri merupakan salah satu aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pengetahuan, maka siswa

tidak akan dapat menyalurkan pengetahuan yang dimiliki sehingga hanya menjadi teori semata.

3) Sikap

Aspek sikap tersebut merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi perangai sopan santun, adab dalam belajar, sosial, absensi, dan agama. Kesulitan penilaian dalam aspek ini banyak disebabkan karena guru tidak setiap saat mampu mengawasi siswa-siswinya. Sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

C. Pembelajaran IPS

Istilah “ilmu sosial” mengacu pada rumpun ilmu sosial secara umum, sedangkan “ilmu-ilmu sosial” merujuk pada kumpulan berbagai disiplin ilmu yang masuk kedalam rumpun ilmu sosial tersebut (Sudarno,2007:31). Ilmu sosial memiliki beberapa disiplin ilmu antara lain: geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, antropologi, ilmu politik, psikologi sosial, serta kewarganegaraan. Disiplin ilmu sosial tersebut diajarkan di sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Perkembangan ilmu sosial itu sendiri telah menyediakan peluang terhadap aplikasi dan perhatian tertentu atau tematik yang telah membuat ilmu sosial dan sub-ilmunya memiliki spesialisasi tertentu. Ilmu pengetahuan sosial itu sendiri merupakan kelompok disiplin ilmu yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya.

Hakikat ilmu pengetahuan sosial merupakan telaah tentang manusia dan dunianya. Ilmu pengetahuan sosial juga mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu pengetahuan sosial dipelajari agar manusia dapat hidup saling berdampingan serta saling memahami semuanya, sehingga terjalin komunikasi dan interaksi yang baik antar sesama karena manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), cabang-cabang ilmu tersebut tidak berdiri seperti halnya di Sekolah Menengah Atas (SMA). Cabang ilmu tersebut merupakan satu kesatuan melebur satu dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terpadu. Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap berbagai segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi segala masalah yang terjadi sehari-hari yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat (Pargito, 2010:5).

Di dalam kurikulum 2013, materi IPS tidak lagi diajarkan dalam sebuah runtutan materi yang terpisah antara sejarah, geografi sosiologi, dan ekonomi, namun dijadikan terpadu sebagai alat untuk memecahkan sebuah masalah dari fenomena yang terjadi di dalam kehidupan sosialnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kini bukan lagi ilmu yang menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi lebih kepada aspek praktis dalam mempelajari, menelaah dan mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam

lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa siswi dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masa lampau.

Materi IPS geografi yang dibahas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) salah satunya adalah materi di kelas VII semester 1 tentang kondisi geografis Indonesia, dimana kajiannya meliputi mendiskripsikan keragaman bentuk muka bumi, proses pembentukan dan dampaknya terhadap kehidupan. Di dalam kompetensi ini tujuan yang ingin dicapai adalah siswa dapat menjelaskan proses alam endogen yang menyebabkan terjadinya bentuk muka bumi Indonesia yang mempengaruhi letak astronomis dan geografis Indonesia, membedakan tipe gunungapi menurut bentuknya, menjelaskan karakteristik dataran tinggi, rendah serta pegunungan, dan keadaan geologi yang berpengaruh pada persebaran flora dan fauna di Indonesia.

D. Guru

Profesionalisme berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern. Hal ini menuntut beraneka ragam spesialisasi yang sangat diperlukan oleh masyarakat yang semakin kompleks, termasuk di dalamnya masalah pendidikan seperti profesi guru.

Menurut Soetjipto dan Kosasi (2004:37) guru merupakan jabatan profesional yang harus memenuhi kualifikasi tertentu meliputi intelektual, menguasai suatu disiplin ilmu khusus, memerlukan persiapan yang cukup, memerlukan latihan yang berkesinambungan, merupakan karier hidup dan

keanggotaan yang permanen, menentukan baku perilaku, mementingkan layanan, mempunyai organisasi profesional dan mempunyai kode etik yang ditaati oleh anggotanya.

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan. Bagaimana pun hebatnya kemajuan teknologi peran guru akan tetap diperlukan. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang memudahkan manusia tidak mungkin menggantikan peran guru. Masalah guru senantiasa menjadi perhatian baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat pada umumnya dan para ahli pendidikan pada khususnya.

Di dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi siswa tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Menurut Sanjaya (2006:20) efektivitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas kemampuan guru dalam mengkonstruksi dan mengelola pembelajaran. Kegagalan guru dalam mengkonstruksi dan mengelola pembelajaran akan mengakibatkan ketidakberhasilan bagi peserta didik.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidiki, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru merupakan komponen terpenting dalam suatu pendidikan. Tanpa guru suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Guru mata pelajaran pengetahuan sosial mengemban tugas yang sama dengan guru mata pelajaran yang lain, namun guru mata pelajaran ilmu

pengetahuan sosial mempunyai kualifikasi profesional sendiri. Kualifikasi profesional merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru, kompetensi profesional guru dapat berupa pemahaman seorang guru terhadap materi yang diajarkan kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat diterima siswa dengan baik. Guru Mata pelajaran IPS yang dijumpai di lapangan tidak selamanya berasal dari latar belakang disiplin ilmu-ilmu sosial, sehingga guru IPS yang berasal dari disiplin ilmu tertentu hanya dapat menguasai bidang kajiannya saja.

Di dalam sebuah proses pembelajaran tentu seorang guru perlu mengalami beberapa tahap mengajar, tahap ini diawali dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan pembelajaran dimulai dengan pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pengembangan silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Menurut Mulyasa (2014:181) dalam Kurikulum 2013 silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah sehingga dengan demikian guru tinggal mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tidak terlalu berbelit-belit. Silabus berisikan komponen pokok yang dapat menjawab pertanyaan berikut.:

1. Kompetensi yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan yang harus dilakukan untuk menanamkan/membentuk kompetensi tersebut.
3. Upaya yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dimiliki peserta didik.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan sistem penilaian. Silabus paling sedikit memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Identitas sekolah
- c. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran
- d. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran

- e. Tema (khususSD/MI/SDLB/Paket A)
- f. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- g. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- h. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik
- i. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dibawah ini merupakan contoh dari penulisan silabus pada kurikulum 2013. Pembelajaran untuk kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan sebagai berikut ini :

**KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN DAN
KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kelas : VII
 Sekolah : SMP N 2 Kudus
 Sub Materi : Kondisi Geografis Indonesia
 Alokasi Waktu : 1 X pertemuan (2X40 JP)

Tabel 2.1 : Penulisan Silabus

Aspek Kogintif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1. Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi geografis Indonesia (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi • Bentuk muka bumi Indonesia disebabkan tenaga endogen dan eksogen, membedakan tipe gunungapi, serta persebaran flora dan fauna akibat keadaan geologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peta kondisi geografi di Indonesia • Membuat peta penyebaran sumber daya alam di Indonesia • Membuat gambar gunungapi beserta ciri-cirinya

Sumber: Wenda dah Hapsari, 2016

Aspek Keterampilan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.1. Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi geografis Indonesia (letak dan luas, iklim, geologi, rupa bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi • Bentuk muka bumi Indonesia disebabkan tenaga endogen dan eksogen, membedakan tipe gunungapi, serta persebaran flora dan fauna akibat keadaan geologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan ciri geologi dataran tinggi, rendah dan pegunungan • Menyajikan data macam-macam flora fauna masing masing daerah persebaran • Mengumpulkan hasil kelompok tentang persebaran gunungapi aktif di Indonesia

Sumber: Wenda dah Hapsari, 2016

2. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hakikat dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah mengenai pedoman pelaksanaan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Di dalam RPP

mencakup (1) identitas sekolah/madrasah, (2) alokasi waktu, (3) kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), (4) materi pembelajaran, (5) kegiatan pembelajaran, (6) penilaian dan (7) media/alat, bahan dan sumber belajar. Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas dimana guru tersebut mengajar.

Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok di sekolah atau madrasah dikordinasi difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah atau madrasah. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat juga dilakukan oleh guru secara berkelompok antarsekolah atau antarwilayah dikoordinasi, difasilitasi, disupervisi, oleh Dinas Pendidikan atau kantor Kementerian Agama setempat. Contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik mencakup:

a) Terdapat Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ditulis disertai dengan identitas sekolah yang bersangkutan berisi nama sekolah, mata pelajaran, materi pelajaran, sub materi yang diajarkan, dan alokasi waktu yang dibutuhkan, alokasi waktu yang dibutuhkan setiap materi berbeda-beda. Penulisan identitas mata pelajaran dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 : Penulisan Identitas RPP

Sekolah	:	SMP 2 KUDUS
Mata Pelajaran	:	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ semester		VII/Ganjil
Materi Pelajaran	:	Manusia, Tempat dan Lingkungan
Sub Materi	:	Kondisi Alam Indonesia
Alokasi Waktu	:	1 X pertemuan (2 x 40 JP)

Sumber: Forum Guru Geografi (FOGIPSI), 2016

b) Perumusan Indikator

Perumusan Indikator kompetensi menurut standar proses adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal: a) keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam kompetensi inti (KI)-kompetensi dasar (KD). b) indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya), c) indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal kompetensi dasar (KD) dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa, d) Indikator harus dapat menggunakan kata kerja operasional

yang sesuai. Contoh: menjelaskan, mendeskripsikan, menemukan, membedakan (benar). Perumusan indikator dapat dilihat pada tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2.3 : Penulisan Perumusan Indikator dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI (IPK)	
3.1.1.	Menjelaskan Kondisi fisika wialayah Indonesia
3.1.2.	Mengidentifikasi Flora dan Fauna Indonesia
4.1.1	Terampil membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk laporan lisan dan tertulis
4.1.2	Terampil membuat laporan hasil diskusi dalam bentuk presentasi kelompok

Sumber : Forum Guru Geografi (FOGIPSI), 2016

c) Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menurut standar proses menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar (kognitif, afektif, psikomotrik). Walaupun pada Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yang didalamnya tercantum format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak mengharuskan dicantulkannya tujuan pembelajaran atau bersifat opsional namun tujuan pembelajaran tetap dibutuhkan untuk mengukur perilaku spesifik peserta didik dan sebagai indikator atau penanda tercapainya tujuan proses belajar mengajar apakah peserta didik sudah menerima pesan pembelajaran yang terkandung dalam materi yang disampaikan guru atau tidak. Penulisan tujuan pembelajaran yang baik

ditulisi berdasarkan rumus ABCD yaitu *audience*, *behavior*, *conditioning*, dan *degree*. Hal tersebut data diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.4: Penjelasan Rumus ABCD

A	<i>Audience</i> , artinya sasaran sebagai pembelajar yang perlu dijelaskan secara spesifik agar jelas untuk siapa tujuan tersebut diberikan. Misalnya: Siswa kelas VII SMP N 1 Kudus, Siswa kelas VIII SMP N 2 Kudus
B	<i>Behaviour</i> , adalah perilaku spesifik yang diharapkan dilakukan atau dimunculkan siswa setelah pembelajaran berlangsung. <i>Behaviour</i> ini dirumuskan dalam bentuk kata kerja operasional. Misalnya, Mengidentifikasi ciri-ciri gunung api, Membedakan fauna barat dan timur.
C	<i>Conditioning</i> , yaitu keadaan yang harus dipenuhi atau dikerjakan siswa pada saat dilakukan pembelajaran. Misalnya: Dengam mengamati contoh flora dan fauna di sekitar tempat tinggal
D	<i>Degree</i> , adalah batas minimal tingkat keberhasilan terendah yang harus dipenuhi dalam mencapai perilaku yang diharapkan. Penentuan ini tergantung jenis materi, dan penting tidaknya materi. Misalnya: 3 contoh gunung api, 4 jenis flora dan fauna bagian barat, dan lainnya

Sumber: Hamzah B. Uno (2008: 91)

Dari penjelasan yang telah disampaikan diatas maka penulisan tujuan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat ditulis sebagai berikut:

Tabel 2.5: Tabel Penulisan Tujuan Pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

B.	TUJUAN PEMBELAJARAN
	<i>Setelah mempelajari bab ini diharapkan siswa mampu:</i>
	Siswa Kelas VII Mampu Menjelaskan Kondisi fisik wialayah Indonesia dengan baik Siswa Kelas Mampu Mengidentifikasi Jenis Flora dan Fauna Indonesia minimal 3 jenis

Sumber: Forum Guru Geografi (FOGIPSI), 2016

d) Materi Ajar

Materi ajar menurut standar proses memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Materi ajar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ditulis dalam bentuk poin-poin yang akan disampaikan saja, penjelasannya dilampirkan di lampiran bahan ajar. Contoh penulisan materi ajar dalam RPP pada tabel 2.6 sebagai berikut :

Tabel 2.6: Penulisan materi ajar dalam rencana pelaksanaan dalam pembelajaran (RPP)

D		MATERI PEMBELAJARAN	
1.	Materi Reguler	<p>1). Keadaan Fisik Wilayah</p> <p>a. Kondisi Geologi Indonesia</p> <p>b. Bentuk Muka Bumi</p> <p>c. Kondisi Iklim Indonesia</p> <p>2). Flora dan Fauna</p> <p>a. Persebaran Flora di Indonesia</p> <p>b. Persebaran Fauna Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fauna Indonesia Bagian Barat • Fauna Indonesia Tengah atau tipe peralihan • Fauna Indonesia Bagian Timur 	
2.	Materi Remedial	<p>1) Penyampaian Materi reguler dan Pemberian tes ulang dengan penyederhanaan.</p> <p>2) Pemberian tugas-tugas atau</p>	

		perlakuan (<i>treatment</i>) secara khusus, baik dipandu langsung oleh guru atau teman sebaya yang terlebih dahulu mencapai ketuntasan belajar yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran.
3.	Materi Pengayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian bagi peserta didik yang sudah tuntas 2) Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diminta untuk mengidentifikasi / menganalisis sumber daya alam

Sumber: Forum Guru Geografi (FOGIPSI), 2016

e) Sumber Belajar

Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, penulisan sumber belajar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada tabel 2.7 sebagai berikut :

Tabel 2.7: Penulisan Sumber Belajar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP)

G.	SUMBER BELAJAR
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku IPS Kelas VII Semester 1; penerbit : kemendikbud RI tahun 2016 2. Print out Power point tentang Kondisi Geologi Indonesia

Sumber: Forum Guru Geografi (FOGIPSI), 2016

f) Media Belajar

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ perantara atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab media adalah ‘perantara atau pengantar’ pesan dari pengirim ke penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar

mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad:2015). Penulisan media pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2.8 sebagai berikut:

Tabel 2.8: Penulisan media pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP)

H.	MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN	
	Media	: Peta Indonesia, Peta Dunia dan Globe
	Alat	: Komputer/Notebook, LCD

Sumber: Forum Guru Geografi (FOGIPSI), 2016

g) Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran yang direkomendasikan di dalam standar proses adalah: Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP), dan *Discovery-Inquiry (DI)*. Ketiga model tersebut diharapkan dapat memperkuat penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Agar guru dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana mengimplementasikan model-model pembelajaran tersebut akan diuraikan satu per satu pada uraian berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau dalam bahasa Inggris disebut *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai konteks atau sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru. Di dalam Pembelajaran Berbasis Masalah, peserta didik, secara individual maupun

berkelompok, menyelesaikan masalah nyata tersebut dengan menggunakan strategi atau pengetahuan yang telah dimiliki. Secara kritis, peserta didik menemukan masalah, menginterpretasikan masalah, mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya masalah, mengidentifikasi informasi dan menemukan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, mengevaluasi kesesuaian strategi dan solusi, dan mengomunikasikan simpulan.

Tujuan utama PBM bukanlah penyajian sejumlah besar fakta kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan sekaligus mengembangkan pengetahuannya.

2. Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP)

Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) atau dalam bahasa Inggris dinamakan Project-Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain/skema.

3. *Discovery Learning*

Model Pembelajaran Diskoveri (*Discovery Learning*) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pembelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mampu mengorganisasi sendiri hasil belajarnya. Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan. Contoh penulisan model pembelajaran dalam RPP sebagai berikut :

Tabel 2.9: Penulisan Model Pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RPP

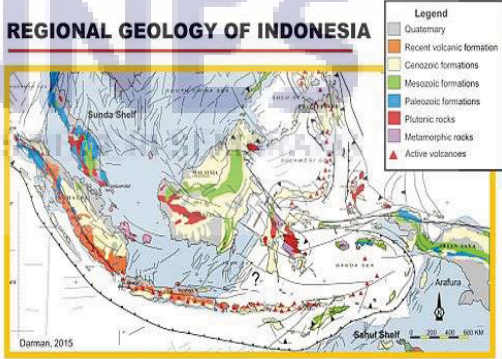
Pendekatan	:	Saintifik
Model Pembelajaran	:	Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
Sumber Belajar	:	Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

Sumber: Forum Guru Geografi (FOGIPSI), 2016

h) Penulisan Skenario Pembelajaran

Di dalam penulisan skenario pembelajaran atau dikenal dengan langkah pembelajaran di dalam RPP sebaiknya guru perlu membuat alokasi waktu yang dibutuhkan. Contoh penulisan skenario pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik pada tabel 2.10 sebagai berikut :

Tabel 2.10: Penulisan Skenario Pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

PERTEMUAN 1		
KEGIATAN PENDAHULUAN		10 Menit
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik bersama guru menyampaikan salam dan berdoa. ➤ Guru memberi motivasi kepada peserta didik. ➤ Peserta didik mengumpulkan tugas individu yang telah diberikan padapertemuan sebelumnya. ➤ Guru menanyakan tentang materi pembelajaran berkaitan kondisialam Indonesia, misalnya : mengapa di sekitar kita banyak gunung api? Mengapa udara di daerah kita terasa panas? ➤ Peserta didik menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru. 		
Sintak Model Pembelajaran	KEGIATAN PEMBELAJARAN	60 Menit
1. <i>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</i>	Peserta diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada sub materi dengan cara : menayangkan gambar/foto/video materi tentang Kondisi Geologi	
	<p>REGIONAL GEOLOGY OF INDONESIA</p>  <p>The map displays the geological structure of Indonesia, color-coded by formation type. A legend on the right identifies the following categories: Quaternary (light blue), Recent volcanic formation (orange), Cenozoic formations (yellow), Mesozoic formations (green), Paleozoic formations (blue), Plutonic rocks (red), Metamorphic rocks (purple), and Active volcanoes (red triangles). Key geographical features like the Sundra Shelf and Sahul Shelf are also labeled.</p>	

<p>2. Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah)</p>	<p>a) Peserta didik diminta membentuk kelompok dengan anggota 3 - 4 siswa</p> <p>b) Peserta didik mendiskusikan dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan berdasarkan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan sebelumnya, misalnya <i>Mengapa Indonesia memiliki banyak gunung api dan pegunungan, mengapa suhu di Indonesia terasa panas, apa implikasi dari kondisi fisik Indonesia terhadap kehidupan masyarakatnya?</i></p> <p>c) Salah satu di antara peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis</p> <p>d) Peserta didik mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui</p>	
--	--	--

Sumber: Forum Guru Geografi (FOGIPSI), 2016

i) Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian merupakan teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain terdapat tiga penilaian tersebut guru diharapkan menyertakan lembar pengayaan dan evaluasi. Lembar pengayaan dan evaluasi ini adalah untuk menentukan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai siswa. Contoh dari penulisan penilaian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.11: Penulisan Instrumen Penilaian

F. PENILAIAN HASIL BELAJAR :	
1. Teknik penilaian	a. Kompetensi Sikap: Observasi bentuk lembar observasi b. Kompetensi Pengetahuan: Tes tertulis bentuk uraian c. Kompetensi Keterampilan: Observasi bentuk lembar observasi
2. Instrumen penilaian dan pedoman penskoran	a. Pertemuan Pertama (terlampir) b. Pertemuan Kedua (terlampir) c. Dan seterusnya, ...

Sumber :Forum Guru Geografi (FOGIPSI), 2016

E. Materi Kondisi Geografis Indonesia

1. Kondisi Geografis Indonesia

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Negara ini memiliki posisi geografis yang unik sekaligus menjadikannya strategis. Hal ini dapat dilihat dari letak Indonesia yang berada di antara dua samudera dan dua benua sekaligus memiliki perairan yang menjadi salah satu urat nadi perdagangan internasional. Letak negara Indonesia ini dipengaruhi oleh pergerakan lempeng disekitarnya yang dapat disebabkan oleh lempeng benua dan lempeng samudra. Pertemuan antara lempeng-lempeng ini, merupakan tempat-tempat yang memiliki kondisi tektonik yang aktif, yang menyebabkan yaitu gempa bumi, gunung berapi, dan pembentukan dataran tinggi.

Menurut teori Lempeng Tektonik, lapisan terluar bumi kita terbuat dari suatu lempengan tipis dan keras yang masing-masing saling bergerak relatif terhadap yang lain. Gerakan ini terjadi secara terus-menerus sejak bumi ini tercipta hingga sekarang. Teori Lempeng Tektonik muncul sejak tahun 1960-

an, dan hingga kini teori ini telah berhasil menjelaskan berbagai peristiwa geologis, seperti gempa bumi, tsunami, dan meletusnya gunung berapi, juga tentang bagaimana terbentuknya gunung, benua, dan samudra. Lempeng tektonik terbentuk oleh kerak benua (continental crust) ataupun kerak samudra (oceanic crust), dan lapisan batuan teratas dari mantel bumi (earth's mantle). Kerak benua dan kerak samudra, beserta lapisan teratas mantel ini dinamakan litosfer. Kepadatan material pada kerak samudra lebih tinggi dibanding kepadatan pada kerak benua (Sriyanto, 2004).

Kerak daratan adalah kerak bumi pada bagian daratan (permukaan bumi di daratan), sedangkan kerak lautan adalah kerak bumi yang menempati dasar laut (permukaan bumi di dasar laut). Kerak daratan lebih tebal jika dibanding dengan kerak lautan. Litosfer merupakan lempang yang bergerak sehingga dapat menimbulkan pergeseran benua. Di dalam materi litosfer di SMP terdapat beberapa pembahasan yang tertuang dalam sub bab materi kondisi geografis Indonesia yang dikaji meliputi bentuk proses alam endogen yang menyebabkan terjadinya bentuk muka bumi Indonesia, membedakan tipe gunung api menurut bentuknya, menjelaskan terbentuknya dataran-tinggi, rendah dan pegunungan, menjelaskan pengaruh geologi yang menyebabkan keragaman flora dan fauna Indonesia.

Permukaan bumi terbentuk karena adanya proses alamiah yang berlangsung terus-menerus. Peristiwa alamiah tersebut digerakkan oleh suatu tenaga alamiah yang berasal dari dalam maupun luar bumi. Tenaga-tenaga yang berasal dari dalam bumi dan bersifat membentuk permukaan bumi

dikenal sebagai tenaga endogen. Adapun tenaga-tenaga yang berasal dari luar bumi dan bersifat mengubah atau merusak permukaan bumi disebut tenaga eksogen.

Gempa bumi dan gunung meletus tersebut terjadi karena proses alam akibat tenaga dari dalam bumi (tenaga endogen). Tenaga endogen secara umum terbagi menjadi dua macam yaitu tektonisme dan vulkanisme. Tektonisme merupakan gejala alam yang berupa peristiwa pergerakan lapisan kerak bumi yang menyebabkan perubahan pada permukaan bumi.

Peristiwa alami karena tektonisme dapat berupa pelipatan, pergeseran, pengangkatan yang membentuk struktur permukaan bumi. Beberapa contoh bentuk alam yang disebabkan oleh gejala tektonisme antara lain adanya lembah, gunung, jurang, dan bukit.

2. Keadaan Fisik Wilayah Indonesia

Sebagai suatu wilayah, Indonesia memiliki keadaan fisik tertentu, keadaan fisik tersebut dapat dikenali dari keadaan geologi, bentuk muka bumi, dan keadaan iklim. Keadaan fisik akan memengaruhi corak atau karakteristik kehidupan makhluk hidup yang tinggal di atasnya. Kondisi geologi Indonesia dipengaruhi oleh lempeng bumi yang bergerak satu terhadap lainnya. Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Lempeng Indo-Australia bertumbukan dengan Lempeng Eurasia di lepas pantai Sumatra, Jawa, dan Nusa Tenggara. Lempeng Pasifik bertumbukan dengan Eurasia di utara Papua dan Maluku Utara. Tumbukan Lempeng tersebut kemudian membentuk rangkaian pegunungan yang

sebagian menjadi gunung api disepanjang Pulau Sumatra, Jawa dan Nusa Tenggara. Selain terbentuk pegunungan dan gunung api, tumbukan antar lempeng juga menghasilkan fenomena gempa Indonesia juga serta bencana letusan gunung api (Ahmad Muslih dkk, 2014:9). Gunung berapi adalah lubang kepundan atau rekahan dalam kerak bumi tempat keluarnya magma atau gas cairan lainnya ke permukaan bumi. Ciri gunung berapi adalah adanya kawah atau rekahan. Sebagian gunung api di Indonesia merupakan gunung berapi aktif. Di bawah ini disajikan gambar 2.1 pergerakan lempeng dan rangkaian gunung api di Indonesia.



Gambar 2.1: Tumbukan lempeng dan rangkaian gunung api di Indonesia
Sumber : Katili, 1973

Adapun gejala alam yang berupa peristiwa keluarnya magma dari perut bumi ke permukaan dinamakan vulkanisme. Vulkanisme terjadi akibat tekanan gas di dapur magma yang temperturnya tinggi, sehingga magma mendesak keluar. Aktivitas gunung berapi merupakan contoh

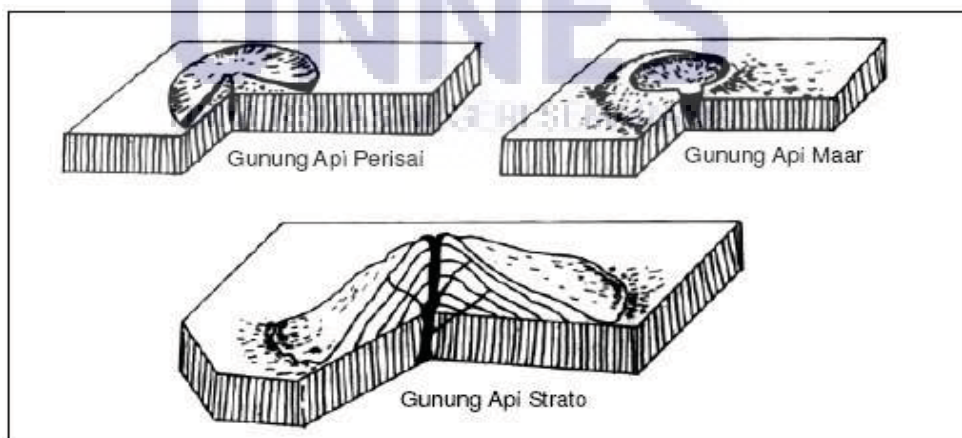
peristiwa vulkanisme. Adapun bentuk-bentuk dari gunung api adalah sebagai berikut:

1) Gunung Api Strato atau Kerucut : Kebanyakan gunung berapi didunia merupakan gunung api kerucut. Kerucut ini terbentuk karena materi letusan gunung berapi merupakan campuran antara hasil erupsi efusif dan erupsi eksplosif. Sebagian gunung berapi di Sumatra, Jawa, Bali, Nusa Tenggara dan Maluku termasuk gunung berapi kerucut.

2) Gunung Api Maar : Gunung api maar terbentuk karena adanya letusan eksplosif dari dapur magma yang relative kecil atau dangkal. Contoh gunung api ini antara lain Gunung Bromo dan Gunung Tangkuban Perahu di Indonesia.

3) Gunung Api Perisai : Gunung ini terbentuk karena magma yang keluar dari dapur magma bersifat cair. Di Indonesia tidak ada gunung yang berbentu perisai. Gunung api perisai contohnya Maona Loa Hawaii, Amerika Serikat.

Dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2: Bentuk Gunungapi

Sumber : www.berpendidikan.com

Selain membentuk gunung api, tumbukan antar lempeng juga menghasilkan fenomena gempa bumi. Gempa bumi terjadi karena lempeng yang saling bertumbukan kemudian menghasilkan getaran yang sampai ke permukaan bumi. Peristiwa ini disebut juga sebagai tektonisme. Indonesia merupakan Negara yang paling sering mengalami gempa bumi terutama pulau-pula sepanjang pertemuan lempeng Sumatra, Jawa, Nusa Tenggara, Maluku, dan Sulawesi. Gempa yang terjadi dibedakan menjadi gempa tektonik maupun vulkanik. Gempa tektonik adalah gempa karena pergerakan lempeng tektonik, sedangkan gempa vulkanik adalah gempa yang terjadi karena adanya aktivitas kegunungapian.

3. Letak Wilayah dan Pengaruhnya Bagi Keadaan Alam Indonesia

Letak suatu tempat dipermukaan bumi tidak hanya sekedar posisi suatu objek di permukaan bumi, tetapi juga karakteristik yang ada pada tempat tersebut. Setiap tempat akan menunjukkan perbedaan dengan tempat lainnya di permukaan bumi. Letak wilayah Indonesia akan memengaruhi keadaan alamnya. Letak ini dibagi menjadi letak secara astronomis dan letak secara geografis. Letak Indonesia secara astronomis adalah letak suatu tempat berdasarkan garis lintang dan garis bujurnya. Garis lintang adalah garis khayal yang melintang melingkari bumi. Garis bujur adalah garis khayal yang menghubungkan Kutub Utara dan Kutub Selatan. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 95° BT- 141° BT dan 6° LU- 11° LS. Dengan astronomis tersebut Indonesia termasuk beriklim tropis. Wilayah tropis diabatasi oleh lintang $23,5^{\circ}$ LU dan $23,5^{\circ}$ LS. Keadaan suhu di wilayah tropis

berbeda dengan suhu di negara-negara yang terletak pada lintang sedang dengan empat musim, yaitu musim dingin, semi, panas dan gugur.

Sedangkan letak geografis adalah letak suatu negara di permukaan bumi. Secara geografis Indonesia terletak antara dua benua dan dua samudera. Benua yang mengapit Indonesia adalah benua Asia yang terletak di sebelah utara Indonesia dan Benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia. Samudera yang mengapit Indonesia adalah Samudera Pasifik di sebelah timur Indonesia dan Samudera Hindia di sebelah barat Indonesia.

1) Keadaan Iklim Indonesia

Dilihat dari letak astronomis dan geografis Indonesia tentu mempengaruhi keadaan alam Indonesia. Letak astronomis Indonesia membuat Indonesia beriklim tropis, ciri iklim tropis adalah suhu udara yang tinggi sepanjang tahun, dengan rata-rata tidak kurang dari 18°C yaitu sekitar 27°C . Di daerah tropis tidak ada perbedaan jauh antara musim hujan dan musim kemarau. Di daerah tropis lama siang dan malam hampir sama yaitu sekitar 12 jam siang dan 12 jam malam. Secara umum keadaan iklim di Indonesia dipengaruhi oleh tiga jenis iklim yaitu iklim musim, iklim laut dan iklim panas. Iklim musim yaitu dipengaruhi oleh angin musim yang berubah-ubah setiap periode waktu tertentu, biasanya satu periode perubahan adalah enam bulan. Iklim laut yaitu terjadi karena Indonesia memiliki wilayah laut yang luas sehingga banyak menimbulkan penguapan dan akhirnya mengakibatkan terjadinya hujan. Selanjutnya iklim panas terjadi karena Indonesia berada di

daerah tropis, suhu yang tinggi mengakibatkan penguapan yang tinggi dan berpotensi untuk terjadinya hujan (Ahmad Muslih dkk, 2013:10-12).

Ketiga jenis iklim tersebut berdampak pada tingginya curah hujan di Indonesia. Curah hujan di Indonesia bervariasi antarwilayah, tetapi umumnya sekitar 2.500 mm/tahun. Walaupun angka curah hujan bervariasi antarwilayah di Indonesia, tetapi pada umumnya curah hujan tergolong besar. Kondisi curah hujan yang besar ditunjang dengan penyinaran matahari yang cukup membuat Indonesia sangat cocok untuk kegiatan pertanian sehingga mampu memenuhi kebutuhan penduduk akan pangan. Hal yang menarik bagi Indonesia adalah terjadinya angin muson. Angin muson adalah angin yang terjadi karena adanya perbedaan tekanan udara antara samudra dan benua. Pada saat samudra menerima penyinaran matahari, diperlukan waktu yang lebih lama untuk memanaskan samudra. Sementara itu, benua lebih cepat menerima panas. Akibatnya, samudra bertekanan lebih tinggi dibandingkan dengan benua, maka bergeraklah udara dari samudra ke benua.

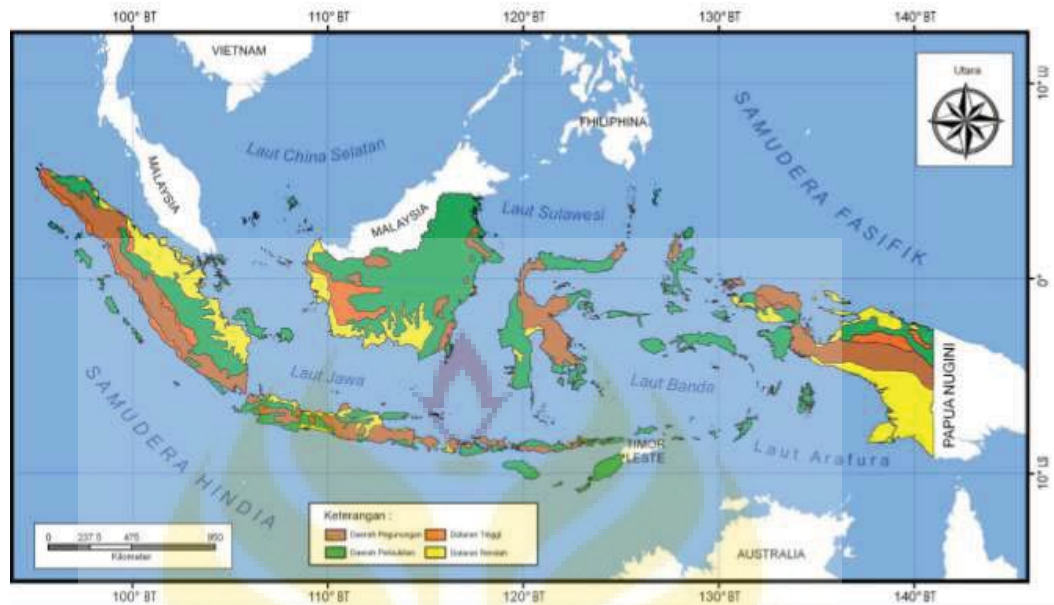
Pada saat musim hujan di Indonesia (Oktober sampai April), angin muson yang bergerak dari Samudra Pasifik menuju wilayah Indonesia dibelokkan oleh gaya corioli sehingga berubah arahnya menjadi angin barat atau disebut angin muson barat. Pada saat bergerak menuju wilayah Indonesia, angin muson dari Samudra Pasifik telah membawa banyak uap air sehingga diturunkan sebagai hujan di Indonesia.

Peristiwa sebaliknya terjadi pada saat musim kemarau (Mei sampai September). Pada saat itu, angin muson dari Benua Australia atau disebut

angin timur yang bertekanan maksimum bergerak menuju Benua Asia yang bertekanan minimum melalui wilayah Indonesia. Karena Benua Australia sekitar 2/3 wilayahnya berupa gurun, udara yang bergerak tadi relatif sedikit uap air yang dikandungnya. Selain itu, udara tadi hanya melewati wilayah lautan yang sempit antara Australia dan Indonesia sehingga sedikit pula uap yang dikandungnya. Pada saat itu, di Indonesia terjadi musim kemarau.

2) Bentuk Muka Bumi Indonesia

Indonesia terdiri atas belasan ribu pulau, baik yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil. Jumlah pulau seluruhnya mencapai 13.466 buah. Luas wilayah Indonesia mencapai 5.180.053 km², terdiri atas daratan seluas 1.922.570 km² dan lautan seluas 3.257.483 km². Ini berarti wilayah lautannya lebih luas daripada wilayah daratannya. Jika diperhatikan keadaan pulau-pulau di Indonesia, tampak adanya keragaman bentuk muka bumi. Bentuk muka bumi Indonesia dapat dibedakan menjadi dataran rendah, dataran tinggi, bukit, gunung, dan pegunungan dan sebagainya. Sebaran dari bentuk muka bumi Indonesia tersebut dapat dilihat pada peta sebaran bentuk muka bumi atau peta fisiografi Indonesia. Peta fisiografi merupakan peta yang menggambarkan suatu wilayah, daerah, atau negara berdasarkan segi fisiknya seperti pada segi garis lintang atau garis bujur, posisi dengan daerah lain, batuan, dll. Berdasarkan pengertian tersebut maka fungsi dari peta fisiografi Indonesia adalah mengetahui kondisi atau keadaan bentuk muka bumi Indonesia. Peta fisiografi Indonesia dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3: Peta bentuk muka bumi atau fisiografi wilayah Indonesia yang menunjukkan adanya keragaman.

Sumber : Bakosurtanal

Pada peta fisiografi, tampak sebaran bentuk muka bumi Indonesia mulai dataran rendah sampai pegunungan. Untuk membaca peta tersebut, perhatikanlah legenda atau keterangan peta. Simbol berwarna kuning menunjukkan dataran rendah, warna hijau menunjukkan daerah perbukitan, warna coklat menunjukkan pegunungan.

Secara umum, setiap bentuk muka bumi menunjukkan pola aktivitas penduduk yang berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya. Adapun gambaran tentang keadaan muka bumi Indonesia dan aktivitas penduduknya adalah sebagai berikut:

a) Dataran rendah

Dataran rendah adalah bagian dari permukaan bumi dengan letak ketinggian 0-200 m di atas permukaan air laut (dpl). Di daerah dataran rendah, aktivitas yang dominan adalah aktivitas permukiman dan pertanian. Di daerah ini biasanya terjadi aktivitas pertanian dalam skala luas dan pemusatan penduduk yang besar. Di Pulau Jawa, penduduk memanfaatkan lahan dataran rendah untuk menanam padi, sehingga pulau Jawa menjadi sentra penghasil padi terbesar di Indonesia.

b) Pantai

Pantai merupakan bagian dari dataran rendah yang berbatasan dengan laut, Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Panjang garis pantai ini diukur mengelilingi seluruh pantai yang merupakan daerah teritorial suatu negara. Di daerah pantai, ancaman bencana yang mengancam penduduk adalah tsunami.

c) Bukit dan Perbukitan

Bukit adalah bagian dari permukaan bumi yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya dengan ketinggian kurang dari 600 m dpl. Bukit tidak tampak curam seperti halnya gunung. Perbukitan berarti kumpulan dari sejumlah bukit pada suatu wilayah tertentu.

d) Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah daerah datar yang memiliki ketinggian lebih dari 400 meter dpl. Daerah ini memungkinkan mobilitas penduduk berlangsung lancar seperti halnya di dataran rendah.

e) Gunung dan Pegunungan

Gunung adalah bagian dari permukaan bumi yang menjulang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah sekitarnya. Biasanya bagian yang menjulang dalam bentuk puncak-puncak dengan ketinggian 600 meter di atas permukaan laut. Pegunungan adalah bagian dari daratan yang merupakan kawasan yang terdiri atas deretan gunung-gunung dengan ketinggian lebih dari 600 meter dpl.

4. Keanekaragaman Flora dan Fauna Indonesia

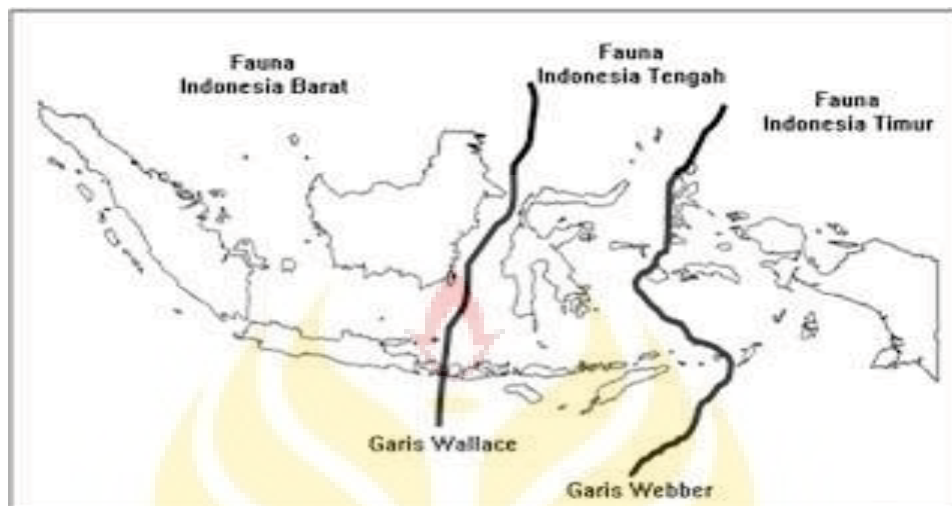
Indonesia sangat kaya dengan keragaman flora dan fauna. Keanekaragaman hayati Indonesia bahkan termasuk 3 (tiga) besar dunia bersama dengan Brazil di Amerika Selatan dan Zaire di Afrika menurut kongres Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada keanekaragaman hayati dunia. Jumlah spesies tumbuhan di Indonesia mencapai 8 ribu spesies yang sudah teridentifikasi dan jumlah spesies hewan mencapai 2.215 spesies pada tahun 1999 (Data dari Departemen Kehutanan dan Perkebunan). Spesies hewan di Indonesia terdiri atas 1.519 burung, 515 mamalia, 60 reptil, dan 121 kupu-kupu (LIPI:2016). Besar dan beragamnya keanekaragaman hayati di Indonesia sangat berkaitan erat dengan kondisi iklim dan kondisi fisik

wilayah. Suhu dan curah hujan yang besar membuat tumbuhnya beragam jenis tumbuhan. Hal itu terjadi disebabkan karena tumbuhan memerlukan air serta suhu yang sesuai. Makin banyak air yang tersedia, maka makin banyak pula tumbuhan yang dapat tumbuh dan karena itu makin banyak pula hewan yang dapat hidup di daerah tersebut.

Flora di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu (1) Indo-Malayan dan (2) Indo-Australian. Kelompok pertama meliputi kawasan Indonesia Barat. Pulau-pulau yang masuk ke dalam kelompok Indo-Malayan ini adalah Kalimantan, Sumatra, Jawa, dan Bali. Kelompok kedua meliputi tumbuhan yang berada kawasan Indonesia Timur. Pulau-pulau yang termasuk dalam kawasan Indo-Australian ini adalah Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara, dan Papua.

Sedangkan menurut coraknya, fauna Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) fauna bagian barat, (2) fauna bagian tengah, dan (3) fauna bagian timur. Garis yang memisahkan fauna bagian Barat dan Tengah dinamakan garis Wallace, sedangkan garis yang memisahkan fauna bagian Tengah dan Timur dinamakan Garis Weber. Fauna bagian barat memiliki ciri seperti halnya fauna Asia sehingga disebut tipe Asiatis (Asiatic). Fauna bagian timur memiliki ciri yang mirip dengan fauna yang hidup di Benua Australia yang disebut tipe Australis (Australic). Fauna bagian tengah merupakan fauna peralihan yang cirinya berbeda dengan fauna Asiatis maupun Australis. Fauna bagian tengah memiliki ciri tersendiri yang tidak ditemukan di wilayah

lainnya di Indonesia. Fauna tipe ini disebut dengan fauna endemis. Berikut ini adalah peta persebaran flora dan fauna menurut garis wallacea dan webber:



Gambar 2.4: Persebaran Flora dan Fauna Menurut Wallace dan Webber
Sumber : www.berpendidikan.com

B. Penelitian Relevan

Berikut adalah penelitian yang relevan dengan judul skripsi, yaitu tentang kendala guru dalam pembelajaran:

Tabel 2.12 : Penelitaian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Linda Dwi Yulianti	Kendala guru dalam mengajar IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) swasta Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Untuk mengidentifikasi kendala guru dalam mengajar IPS di SMP swasta pada Kec. Natar Kab. Lampung Selatan	Mengetahui kendala kendala guru dalam mengajar materi IPS yang meliputi kendala dalam penggunaan metode, media dan penyusunan RPP

2.	Riska Asarina	Studi Eksplorasi kendala-kendala guru dalam pembelajaran IPS di SMP wilayah Kecamatan Moyudan	Untuk mengeksplorasi kendala-kendala guru dalam pembelajaran IPS di SMP wilayah Kecamatan Moyudan	Kendala dalam pembelajaran IPS ini meliputi perencanaan pembelajaran, guru kurang memahami materi, belum mempunyai pedoman pengajaran, dan guru kesulitan metode pengajaran
----	---------------	---	---	---

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulu oleh Linda Dwi Yulianti dan Riska Asarina sama –sama meneliti tentang kendala guru dalam pembelajaran materi IPS. Dimana pada penelitian Linda Dwi Yulianti memperoleh hasil penelitian dari 12 guru tidak memiliki kesiapan mengajar sebanyak 33,3%, kemudian terdapat 5 guru yang tidak menguasai metode pembelajaran atau sekitar 27,8%, sebanyak 8 guru atau 44,4% guru tidak menggunakan media saat mengajar, dan yang terakhir adalah sebanyak 7 guru atau 38,9% guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saat mengajar. Selanjutnya pada penelitian yang telah dilakukan oleh Riska Asarina memperoleh hasil dalam memahami materi guru masih mengalami kesulitan kemudian belum mempunyai pedoman pengajaran, dan guru kesulitan menentukan metode pengajaran.

Dari kedua penelitian yang telah dilakukan mempunyai perbedaan dengan penelitian ini, hal tersebut dikarenakan 2 dari 3 penelitian tersebut sama-sama mengajar materi IPS tetapi tidak membahas materi yang spesifik

melainkan materi secara keseluruhan, sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik ke materi kondisi geografis Indonesia (materi litosfer).

Penelitian terdahulu tentu membutuhkan penyempurnaan sehingga penelitian ini memberikan penyempurnaan dari penelitian yang telah dilakukan terdahulu, kelebihan penelitian ini adalah kurikulum yang digunakan pada penelitian ini adalah kurikulum 2013 sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan kurikulum KTSP. Hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini adalah pada perencanaan pembelajaran kendala paling banyak muncul pada kelengkapan instrument penilaian sedangkan pada pelaksanaannya kendala yang paling banyak adalah kesiapan guru dengan kurikulum 2013, sosialisasi yang masih dianggap belum memenuhi, pembuatan lembar pengayaan dan evaluasi yang masih belum lengkap serta pemahaman materi kondisi geografis Indonesia yang masih banyak terkendala.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, seorang guru harus menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Akan tetapi latar belakang dari guru IPS yang berasal dari beberapa disiplin ilmu yaitu : geografi, sosiologi, ekonomi, dan sejarah mempunyai kendala-kendala dalam mengajar materi kondisi geografis Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP). Di dalam kenyataan di lapangan banyak ditemui guru IPS yang berlatar belakang bukan pendidikan

geografi maupun pendidikan IPS mengalami kesulitan dalam pembelajaran materi materi kondisi geografis Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Kendala tersebut dapat dilihat pada perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi 9 indikator yaitu identitas mata pelajaran, kejelasan perumusan , perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, pemilihan model pembelajaran, perumusan skenario pembelajaran, kelengkapan instrumen penilaian.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi indikator keisapan dalam kurikulum 2013, kurangnya sosialisasi dan pelatihan, pemahaman saintifi, penggunaan sumber belajar, penggunaan metode, penggunaan media, penguasaan materi, pembuatan evaluasi dan lembar pengayaan. Sehingga dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat memunculkan kendala dalam pembelajaran, dalam kendala pembelajaran tentu dibutuhkan suatu upaya untuk menhadapi kendala.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 responden dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga semua populasi dapat dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis instrument menggunakan validitas konstruk. Penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa hal yang dapat disimpulkan, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran materi IPS guru paling banyak mengalami kendala pada kelengkapan instrumen, perumusan tujuan pembelajaran dan perumusan indikator pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 sudah tergolong terlaksana dengan baik dengan rata-rata guru hanya mengalami kendala pada indikator tertentu.
3. Kendala yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran paling banyak yaitu pada: kesiapan guru dengan kurikulum 2013, sosialisasi tentang kurikulum 2013, pemahaman materi kondisi geografis Indonesia, pembuatan lembar pengayaan dan evaluasi. Kendala penguasaan materi paling banyak pada sub bab keadaan alam Indonesia yang berupa keadaan iklim yang dipengaruhi oleh angin dan keadaan geologinya.
4. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan diantaranya mengikuti pelatihan kurikulum 2013, mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) guru, mengakses sumber belajar yang tersedia di internet serta guru yang mengalami kendala dapat bertanya dengan teman sesama guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut :

1. Bagi musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) mata pelajaran IPS diharapkan melakukan sosialisasi terkait kurikulum 2013 yang masih dirasa kurang oleh guru dalam melaksanakan kurikulum 2013.
2. Bagi SMP negeri/swasta Kabupaten Kudus diharapkan untuk dapat menambahkan sumber belajar terkait materi kondisi geografis Indonesia yang dibutuhkan oleh guru IPS.
3. Bagi guru yang terkendala dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diharapkan mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi .2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____.2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asmani, Ma'mur Jamal. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.
- Dewi, Kusuma Liliana. 2015. *Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi Guru Matematika di SMA Negeri 6 Cirebon dalam Melaksanakan Kinerja Berdasarkan Standar Kompetensi Guru*. Universitas Swadaya Gunung Jati : Cirebon.
- E. Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004 : Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung : Rosda Karya.
- _____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Rosda
- Fitrianingrum. 2013. *Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS kelas VII SMP*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fuad, Ihsan.2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hadisoparto, A. 2003. *Kesulitan Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Hamalik,Oemar . 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, Rejeki Wahyu. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru IPA (Sains) SMP Negeri se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Muslih, Ahmad dkk. 2014. *Ilmu Pengetahuan Sosial Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Nurudin, Muh. 2008. *Mari Belajar IPS SMP/MTs*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Riska, Asarina. 2012. *Studi Ekplorasi Kendala-kendala Guru dalam Pembelajaran IPS di SMP Wilayah Kecamatan Moyudan*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. 2000. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarno. 2009. *Studi Perbandingan Pembelajaran Geografi Guru IPS Negeri dan Guru IPS Swasta di Kota Tegal Tahun Ajaran 2008/2009* : UNNES.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran : Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sriyanto. 2004. *Geologi Umum*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulianti, Dwi Linda. 2015. *Kendala Guru Dalam Mengajar IPS di SMP Swasta di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatang Tahun Ajaran 2014/2015*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan : Universitas Lampung.